

**PENGEMBANGAN MODEL *DIRECTINSTRUCTION* BERBASIS ALAT  
BANTUMEDIA TANGAN DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-  
QUR'AN PADA SISWA TUNANETRA  
(di seluruh SMA inklusi wilayah X  
karisidenan Surakarta)**



Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi S2 Pada  
Jurusan Magister Pendidikan Islam  
Sekolah Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta

**Oleh:**

**FajarAndriyanto**

**O100130008**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2017 M/1438 H**

## HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGEMBANGAN MODEL *DIRECTINSTRUCTION* BERBASIS  
ALAT BANTUMEDIA TANGAN DALAM PEMBELAJARAN  
MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA TUNANETRA  
(di seluruh SMA inklusi wilayah X  
karisidenan Surakarta)**

## PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

**Fajar Andriyanto**

**NIM: 0100130008**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen  
Pembimbing I



**Dr. Dr. Moh. Abdul Kholik Hasan, M.A., M.Ed.**

Pembimbing II



**Dr. Abdullah Aly, M.Ag.**

## HALAMAN PENGESAHAN

**PENGEMBANGAN MODEL *DIRECTINSTRUCTION* BERBASIS  
ALAT BANTUMEDIA TANGAN DALAM PEMBELAJARAN  
MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA TUNANETRA  
(di seluruh SMA inklusi wilayah X  
karisidenan Surakarta)**

### PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

FAJAR ANDRIYANTO

NIM: 0100130008

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Program Studi Magister Pendidikan Islam  
Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada Hari Rabu, 8 Maret 2017

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dr. Moh. Abdul Kholiq Hasan, M. A, M.Ed  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Abdullah 'Aly, M.Ag  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Muthoifin, M.Ag.  
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)



Direktur

(.....)

Prof. Dr. Khudzaifah Dimiyati, M. Hum

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister pendidikan islam Sekolah Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 10 April 2017

Penulis



**FAJAR ANDRIYANTO**

**O100130008**

**PENGEMBANGAN MODEL *DIRECTINSTRUCTION* BERBASIS ALAT  
BANTUMEDIA TANGAN DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA  
AL-QUR'AN PADA SISWA TUNANETRA**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keefektifan dari pengembangan model pembelajaran *direct instruction* berbasis alat bantu media tangan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa tunanetra di seluruh SMA inklusi di wilayah X karisidenan Surakarta. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *research and development* (R & D). Data penelitian diperoleh melalui metode observasi, wawancara, angket, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran membaca Al-Qur'an yang diterapkan di seluruh SMA inklusi di wilayah X karisidenan Surakarta masih terdapat banyak kekurangan, baik itu dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, pengetahuan dan antusiasme siswa, layanan dan fasilitas yang diberikan, dan SDM guru. Hasil kedua menunjukkan bahwa melalui pengembangan model pembelajaran *direct instruction* berbasis alat bantu media tangan yang dilaksanakan di seluruh SMA inklusi di wilayah x karisidenan Surakarta telah diperoleh hasil bahwa kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa tunanetra menjadi lebih komunikatif, menarik, efektif dan efisien. Hasil ketiga menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan secara signifikan. Hal itu dibuktikan dengan adanya hasil uji T-tes bahwa nilai sig sebesar  $0,000 < 0,005$ , maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Perbandingan hasil belajar menunjukkan bahwa siswa yang mengalami ketuntasan hasil belajar di kelompok *treatment* berjumlah 6 siswa (100%). Sedangkan kelompok *control*, siswa yang mengalami ketuntasan hasil belajar berjumlah 4 siswa (50%) dan 4 siswa lainnya tidak mengalami ketuntasan (50%) dengan standar ketuntasan kompetensi minimum (KKM) 70. Ketidaktuntasan hasil belajar siswa disebabkan karena siswa mengalami kesulitan dalam mendeskripsikan posisi lidah, minimnya pengetahuan dan kemampuan siswa, minimnya kompetensi guru, metode pembelajaran yang monoton, tidak adanya media pembelajaran, tidak adanya fasilitas yang mendukung, kurangnya komunikasi, minimnya teknik pernafasan dan teknik membaca Al-Qur'an braille.

**Kata kunci : model pembelajaran; kemampuan; siswa tunanetra**

**The Development Direct Instruction Learning Model Based On Hand Media Tools To Read Quran On Visually Impaired Students Throughout High School In Surakarta Region Academic Year 2015 / 2016**

**ABSTRACT**

This study aims to determine the effectiveness of the implementation of direct instruction learning model development based on media tools in the hands of

learning to read the *Quran* on sightless students throughout high school inclusion / equivalent in area X of Surakarta. This study uses Research and Development (R & D). The research data were obtained through observation, interviews, questionnaires, tests, and documentation. The results showed that the model of learning to read the *Qur'an* which were applied in the inclusive high school in area X of Surakarta there is still a lot of deficiencies, either in lesson planning, learning implementation, evaluation of learning, knowledge and enthusiasm of students, services and facilities provided, and the human resources. The results indicated that through the development of direct instruction learning model based on hand media tools which was held across inclusive high school in the area x of Surakarta have showed that the activity of learning to read the Quran on sightless students to become more communicative, attractive, effective and efficient. The third result shows that the ability to read the Qur'an and learning outcomes of students has increased significantly. This was evidenced by the test results of T-test which shows the sig value of  $0.000 < 0.005$ , then the *H<sub>0</sub>* is rejected and the *H<sub>a</sub>* is accepted. The comparison of the results of the study showed that students who had passed the grade on the *treatment group* reaches 6 students (100%). While in the *Control group*, students who had had passed the grade reaches 4 students (50%) and the other 4 students had not passed the grade with 70 KKM standards.

Keywords: learning model; ability; sightless students

## 1. PENDAHULUAN

Belajar Al-Qur'an adalah kunci semua disiplin ilmu, baik yang berhubungan dengan urusan duniawi maupun *ukhrawi*. Semua itu tersedia di dalam Al-Qur'an. Kunci utama untuk mempelajari bacaan Al-Qur'an adalah dengan cara memulainya dengan niat yang ikhlas dan disertai dengan usaha (kesungguhan hati).

Belajar ilmu *tajwid* merupakan suatu kebutuhan bagi setiap muslim, khususnya anak tunanetra. Tujuan mempelajari ilmu *tajwid* adalah untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an, sehingga diperlukan upaya untuk mencapai bacaan Al-Qur'an yang bagus. Seorang muslim yang tidak berusaha untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'annya, maka keimanannya terhadap Al-Qur'an perlu diragukan, karena bacaan yang baik adalah cerminan dari rasa keyakinannya kepada kitab Allah *Subhanahu Wata'ala*. Oleh karena itu, seorang muslim harus mampu membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah *Salallahu 'Alaihi Wassalam*.

Allah *Subhanahu Wata'ala* memerintahkan kepada umat Islam untuk membaguskan bacaan Al-Qur'an, yaitu dengan cara membacanya secara *tartil*. Hal ini berdasarkan QS. Al-Muzzammil ayat 4 yang menyebutkan bahwa :

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya : dan bacalah Al-Qur'an itudengan *tartil*.<sup>1</sup>

Imam Ali bin Abi Tholib mengatakan bahwa arti *tartil* dalam ayat diatas adalah mentajwidkan huruf-hurufnya dan mengetahui tempat-tempat *waqaf*.<sup>2</sup> edua hal ini tidak akan dapat dicapai kecuali harus belajar dari ulama atau rang yang ahli dalam bidang ini. Perintah ini menunjukkan bahwa suatu kewajiban tetap berlaku sampai datangny dalil-dalil lain yang dapat merubah arti tersebut. Imam Al-Jazari salah seorang pakar ilmu *qira'at* dan imam di bidangnya mengatakan“ aku tidak mengetahui jalin paling efektif untuk mencapai puncak *tajwid* selain dari

---

<sup>1</sup>Depag, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Jakarta: Karya Insan Indonesia, 2002), hlm. 846.

<sup>2</sup>Edi Susanto, *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an Smart Tahsin (Menyajikan Secara Aplikatif dan Sistimatis Sesuai Makharijul Huruf Dengan Memperbanyak Talaqi/Contoh Dari Guru)*, (Surakarta: Ash Habul Qur'an Publishing, 2014 ), hlm. 13.

latihan lisan dan mengulang-ulang *lafazh* yang diterima dari mulut orang yang baik bacaannya.<sup>3</sup>

Seorang tunanetra tentu memerlukan guru yang dapat membantu menyelesaikan kesulitannya dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak tunanetra meliputi kesulitan dalam *melafazkan makharijul* huruf, panjang pendeknya bacaan, hukum bacaan, tempat memulai dan *mewaqa'fkan* bacaan, teknik pernafasan, dan teknik dalam membaca Al-Qur'an *braille*. Hal itu disebabkan karena anak tunanetra tidak memiliki konsep secara utuh, sehingga mereka memerlukan perlakuan yang khusus dan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristiknya.

Permasalahan-permasalahan di atas terjadi pula pada siswa tunanetra di seluruh SMA inklusi di wilayah X karisidenan Surakarta. Permasalahan itu tidak hanya terjadi pada siswa tunanetra yang sudah mampu membaca Al-Qur'an, bahkan ada sebagian dari mereka yang sama sekali belum mampu membaca Al-Qur'an. Permasalahan itu muncul karena tidak adanya SDM yang mendukung, fasilitas yang masih terbatas, pengetahuan yang masih minim, model pembelajaran yang masih monoton, tidak adanya media pembelajaran, dan jarak tempuh yang cukup jauh antara sekolah dengan tempat tinggal mereka.

Solusi tepat untuk memecahkan permasalahan-permasalahan di atas adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang kreatif, inovatif, efektif dan efisien, salah satu alternatifnya adalah dengan menerapkan model pembelajaran *directinstruction* berbasis alat bantu media tangan. Arends mengatakan bahwa *direct instruction* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada guru, tetapi model pembelajaran ini lebih memberikan peluang pada siswa untuk lebih berpartisipasi aktif dan memberikan pengalaman secara langsung dalam proses pembelajaran.<sup>4</sup>

Model pembelajaran ini merupakan sebuah pendekatan yang digunakan untuk mengajar dan berfungsi membantu siswa dalam mempelajari keterampilan

---

<sup>3</sup>Abu Hazim MuhsinBin Muhammad Bashory, *Panduan Praktis Tajwid Dan Bid'ah-Bid'ah Seputar Al-Qur'an Serta 250 Kesalahan Dalam Membaca Al-Fatihah*, (Magetan: Maktabah Darul Atsar Al-Islamiah, 2008). hlm. 11.

<sup>4</sup>Arends Ricahard I, *Classroom Instruction And Management*, (New York: Me Graw Hill Companiers, 1997), hlm. 66.



dasar guna memperoleh informasi yang dapat diajarkan secara bertahap yakni selangkah demi selangkah. Model ini dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan *prosedural* dan pengetahuan *deklaratif* yang terstruktur dengan baik, yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan bertahap.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dapat merumuskan hal-hal sebagai berikut : 1) Bagaimanakah model pembelajaran membaca Al-Qur'an yang diterapkan di seluruh SMA inklusi di wilayah X karisidenan Surakarta tahun pelajaran 2015/2016? 2) Bagaimanakah pengembangan model pembelajaran *direct instruction* berbasis alat bantu media tangan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa tunanetra di seluruh SMA inklusi di wilayah X karisidenan Surakarta tahun pelajaran 2015/2016? 3) Bagaimanakah efektifitas model pembelajaran *direct instruction berbasis alat bantu media tangan* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa tunanetra di seluruh SMA inklusi di wilayah X karisidenan Surakarta tahun pelajaran 2015/2016?

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah: 1) Untuk memperoleh penjelasan mengenai penerapan model pembelajaran membaca Al-Qur'an di seluruh SMA inklusi di wilayah X Karisidenan Surakarta tahun pelajaran 2015/2016, 2) Untuk memperoleh penjelasan mengenai pengembangan model pembelajaran *direct instruction* berbasis alat bantu media tangan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa tunanetra di seluruh SMA inklusi di wilayah X karisidenan Surakarta tahun pelajaran 2015/2016, 3) Untuk memperoleh penjelasan tentang keefektifan model pembelajaran *direct instruction* berbasis alat bantu media tangan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa tunanetra di seluruh SMA inklusi di wilayah X karisidenan Surakarta tahun pelajaran 2015/2016.

## **2. METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di seluruh SMA inklusi di wilayah x karisidenan Surakarta dengan menggunakan jenis penelitian *research and development*. Borg and Gall dalam Utama menjelaskan beberapa tahap yang

harus ditempuh dalam penelitian dan pengembangan (R & D) diantaranya<sup>5</sup> :penelitian dan pengumpulan data (*research and information collecting*) Perencanaan (*planning*), pengembangan *draf* produk (*develop preliminary form of product*), uji coba lapangan awal (*preliminary field testing*), merevisi hasil uji coba (*main product revision*), uji coba lapangan (*main field testing*), penyempurnaan produk hasil uji lapangan (*operasional product revision*), uji pelaksanaan lapangan (*operasional field testing*), penyempurnaan produk akhir (*final product revision*), diseminasi dan implementasi ( *disemination and implementation*).

Subjek dalam penelitian ini meliputi seluruh guru PAI dan siswa tunanetra yang berada di SMA inklusi se-X karisidenan Surakarta tahun pelajaran 2015/2016. Informan pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru-guru selain bidang PAI di SMA inklusi se-X karisidenan Surakarta dan data-data lain yang sekiranya dapat mendukung penelitian ini. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan *phenomenologis* dan pendekatan psikologis. Pendekatan *phenomenologis* merupakan pendekatan yang digunakan untuk mendalami suatu fenomena (peristiwa, kajian, dan fakta) yang menyita perhatian masyarakat luas karena keunikan dan kedahsyatan fakta tersebut mempengaruhi masyarakat. Sedangkan pendekatan psikologis merupakan pendekatan yang digunakan untuk menelitisasi dalam manusia yang melahirkan perbuatan lahiriyah manusia karena dipengaruhi keyakinan yang dianutnya.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Tahapstudipendahuluan

Hasil data yang diperoleh peneliti dalam studi pendahuluan melalui metode observasi, angket, wawancara, tes dan dokumentasi dalam

---

<sup>5</sup>Sutama, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D)*, (Surakarta: Fairuz Media, 2015), hlm 185 .

pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa tunanetra di seluruh SMA inklusi di wilayah X karisidenan Surakarta telah diperoleh hasil bahwa faktor pengetahuan, motifasi belajar, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, sistim evaluasi pembelajaran, layanan dan fasilitas pembelajaran, SDM guru, dan faktor jarak sangat mempengaruhi kemampuan siswa tunanetra dalam membaca Al-Qur'an. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai poin-poin tersebut, yaitu :

### **3.2 Pengetahuan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa mengenai kaidah-kaidah ilmu *tajwid* dan kaidah dalam membaca Al-Qur'an dikatakan masih rendah. Hal itu dibuktikan dengan adanya hasil *observasi*, angket, wawancara, dan hasil tes yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, baik itu kesulitan dalam *melafazh* kan huruf, kesulitan dalam panjang pendeknya bacaan, kesulitan dalam menerapkan hukum bacaan, kesulitan dalam *mewaqafkan* bahkan, teknik pernafasan, teknik dalam membaca Al-Qur'an braille, dan bahkan ada yang sama sekali belum mengenal huruf hijaiyah. Permasalahan tersebut disebabkan karena tidak adanya SDM guru yang dapat mengajarkannya dan kurangnya kepedulian dari masing-masing guru PAI yang ada di sekolah inklusi.

### **3.3 Motifasi Belajar**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motifasi belajar yang dimiliki oleh siswa tunanetra di seluruh SMA inklusi di wilayah x karisidenan Surakarta termasuk kategori baik. Hal itu dibuktikan dengan adanya hasil angket, *observasi* dan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa siswa tunanetra memiliki harapan bahwa perlu adanya perhatian khusus dari guru PAI mengenai kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an, peningkatan SDM guru dibidang Al-Qur'an *braille* dan perlu adanya fasilitas yang mendukung. Hal itu dibuktikan pula dengan adanya keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an, walaupun disisi lain masih ada sebagian siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut dengan

alasan tidak adanya SDM yang dapat mengajarkan Al-Qur'an, layanan atau fasilitas yang kurang mendukung dan jarak tempuh yang cukup jauh.

### **3.4 Perencanaan pembelajaran**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang diterapkan oleh masing-masing sekolah inklusi masih kurang optimal. Hal itu ditunjukkan dengan adanya hasil *observasi*, wawancara dan dokumentasi yang menunjukkan bahwa sebagian besar sekolah inklusi di wilayah X karisidenan Surakarta tidak memiliki dokumen mengenai silabus pembelajaran Al-Qur'an, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan materi ajar. Program kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dicanangkan masih bersifat tidak wajib atau bersifat ekstra kurikuler.

Data yang diperoleh di sebagian sekolah menunjukkan bahwa materi pembelajaran yang disajikan masih bersifat global, sehingga guru PAI perlu menetapkan indikator yang jelas sebelum melakukan kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Alokasi waktu yang disediakan untuk kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an di seluruh sekolah inklusi berkisar 2 X 45 menit atau 2 jam pelajaran untuk setiap pertemuannya.

### **3.5 Pelaksanaan pembelajaran**

Hasil *observasi*, wawancara, dokumentasi dan hasil tes menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an di seluruh SMA inklusi di wilayah x karisidenan Surakarta dapat dikatakan tidak optimal. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya model pembelajaran yang kurang efektif dan masih terdapat permasalahan yang mendasar, diantaranya perencanaan yang kurang jelas, pemberian materi ajar yang masih bersifat global, penerapan metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakteristik anak tunanetra, model pembelajaran yang bersifat monoton, kurang teliti dan tegasnya guru PAI dalam menunjukkan letak kesalahan siswa pada saat membaca Al-Qur'an, tidak adanya penggunaan media pembelajaran di seluruh sekolah inklusi, masih ada beberapa sekolah yang tidak menggunakan sistim evaluasi, tidak adanya tugas mandiri di seluruh sekolah inklusi, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tunanetra di

sebagian besar sekolah inklusi masih rendah, tidak adanya SDM yang kapabel dalam mengajarkan Al-Qur'an braille di seluruh sekolah inklusi, kurangnya layanan dan fasilitas yang dapat mendukung jalannya kegiatan pembelajaran Al-Qur'an .

### **3.6 Sistim evaluasi pembelajaran**

Hasil *observasi*, wawancara dan hasil dokumentasi menunjukkan bahwa dari kelima sekolah inklusi di wilayah x karisidenan Surakarta, hanya tiga sekolah inklusi yang telah menerapkan sistim evaluasi pembelajaran, diantaranya SMA negeri 5 Surakarta, SMA negeri 8 Surakarta dan SMA Muhammadiyah 6 Surakarta. Sistem evaluasi yang diterapkan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah dengan menggunakan tes praktik dan standar KKM yang ditetapkan adalah 70.

### **3.6 Layanan dan fasilitas pembelajaran**

Hasil *observasi*, wawancara, dan hasil dokumentasi menunjukkan bahwa pelayanan dan fasilitas yang tersedia di lima sekolah inklusi di wilayah x karisidenan Surakarta dapat dikatakan masih minim atau perlu adanya peningkatan dan perbaikan. Hal itu ditunjukkan dengan tidak adanya buku ilmu *tajwidbraille* dan tidak adanya *iqra' braille*. Aksesibilitas jalan yang ada di sebagian sekolah inklusi juga masih kurang memadai. Hal itu ditunjukkan dengan adanya selokan yang tidak ditutup dan tidak terpenuhinya standarisasi untuk sekolah inklusi atau kondisi medan yang cukup sulit untuk kalangan tunanetra yang tidak memiliki penglihatan sama sekali ( *total bline*).

### **3.7 Jarak**

Hasil *observasi*, wawancara dan hasil angket menunjukkan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi jalannya kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah faktor jarak. Hal itu dibuktikan dengan adanya jarak antara seluruh sekolah inklusi di wilayah x karisidenan Surakarta dengan tempat tinggal siswa tuna netra cukup jauh. Alat transportasi yang

digunakan oleh mayoritas siswa tunanetra adalah menggunakan transportasi umum, seperti bus, angkota, dan ojek. Sehingga dengan adanya keadaan tersebut, siswa tunanetra sedikit mengalami kendala.

### **3.8 Tahap Pengembangan Model**

Hasil pengembangan produk dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap, yaitu uji coba produk tahap awal, uji coba tahap perbaikan dan uji coba tahap penyempurnaan. Hasil dari pengembangan model *directinstruction* berbasis alat bantu media tangan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa tunanetra menunjukkan bahwa terdapat perbandingan hasil belajar antara kelompok *treatment* dengan kelompok *control*. Perbandingan hasil belajar menunjukkan bahwa siswa yang mengalami ketuntasan hasil belajar di kelompok *treatment* berjumlah 6 siswa (100%). Sedangkan kelompok *control*, siswa yang mengalami ketuntasan hasil belajar berjumlah 4 siswa (50%) dan 4 siswa lainnya tidak mengalami ketuntasan (50%) dengan standar ketuntasan kompetensi minimum (KKM) 70. Kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan di seluruh SMA inklusi di wilayah x karisidenan Surakarta terdapat perbedaan yang signifikan, diantaranya kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan kelompok *control* masih bersifat monoton, kurang menarik, kurang komunikatif, efektif dan efisien. Sedangkan kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan kelompok *treatment* menjadi lebih komunikatif, menarik, efektif dan efisien. Hal itu ditunjukkan dengan adanya peningkatan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran yang ditandai dengan adanya perubahan sikap, keaktifan dan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

### **3.9 Tahap Validasi Model**

Hasil penelitian yang diperoleh melalui uji validitas data menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan secara signifikan. Hal itu dibuktikan dengan adanya hasil uji T-tes yang menunjukkan bahwa nilai sig sebesar  $0,000 < 0,005$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Perbandingan hasil belajar menunjukkan bahwa siswa yang mengalami ketuntasan hasil belajar di kelompok *treatment* berjumlah 6

siswa (100%). Sedangkan kelompok *control*, siswa yang mengalami ketuntasan hasil belajar berjumlah 4 siswa (50%) dan 4 siswa lainnya tidak mengalami ketuntasan (50%) dengan standar KKM 70. Ketidak tuntasan hasil belajar siswa disebabkan karena siswa mengalami kesulitan dalam mendiskripsikan posisi lidah, minimnya pengetahuandan kemampuan siswa, minimnya kopetensi guru, metode pembelajaran yang monoton, tidak adanya media pembelajaran, tidak adanya fasilitas yang mendukung, kurangnya komunikasi, minimnya teknik pernafasan dan teknik membaca Al-Qur'an braille.

#### 4. PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran membaca Al-Qur'an di seluruh SMA inklusi di wilayah X karisidenan Surakarta masih terdapat banyak kekurangan, baik itu dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, pengetahuan dan antusiasme siswa, layanan dan fasilitas yang diberikan, dan SDM guru. Dari beberapa poin tersebut, maka peneliti perlu mengadakan perbaikan, diantaranya pembuatan silabus, RPP, indikator kinerja, materi pembelajaran, metode pembelajaran , media pembelajaran, sumber pembelajaran, standar ketuntasan kopetensi minimum (KKM), dan peningkatan SDM guru serta layanan dan fasilitas untuk pembelajaran. Hasil kedua menunjukkan bahwa melalui pengembangan model pembelajaran *direct instruction* berbasis alat bantu media tangan yang dilaksanakan di seluruh SMA inklusi di wilayah x karisidenan Surakarta telah diperoleh hasil bahwa kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa tunanetra menjadi lebih komunikatif, menarik, efektif dan evisien. Hal itu ditunjukkan dengan adanya peningkatan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran yang ditandai dengan adanya perubahan sikap, keaktifan dan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hasil ketiga menunjukkan bahwa melalui pengembangan model pembelajaran *direct instruction* berbasis alat bantu media tangan telah diperoleh hasil bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan secara signifikan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya hasil uji validitas data melalui uji T-tes bahwa nilai sig sebesar  $0,000 < 0,005$ , maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Perbandingan

hasil belajar menunjukkan bahwa siswa yang mengalami ketuntasan hasil belajar di kelompok *treatmet* berjumlah 6 siswa (100%). Sedangkan kelompok *control*, siswa yang mengalami ketuntasan hasil belajar berjumlah 4 siswa (50%) dan 4 siswa lainnya tidak mengalami ketuntasan (50%) dengan standar ketuntasan kompetensi minimum (KKM) 70. Ketidaktuntasan hasil belajar siswa disebabkan karena siswa mengalami kesulitan dalam mendeskripsikan posisi lidah, minimnya pengetahuan dan kemampuan siswa, minimnya kompetensi guru, metode pembelajaran yang monoton, tidak adanya media pembelajaran, tidak adanya fasilitas yang mendukung, kurangnya komunikasi, minimnya teknik pernafasan dan teknik membaca Al-Qur'an braille.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Ricahard I. 1997. Classroom Instruction And Management. New York: Me Graw Hill Companiers.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (EdisiRevisi VI)*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Bin Muhammad Bashory, Abu Hazim Muhsin. 2008. *Panduan Praktis Tajwid Dan Bid'ah-Bid'ah Seputar Al-Qur'an Serta 250 Kesalahan Dalam Membaca Al-Fatihah*. Jl. Syuhada No 02 Sampung Sidorejo-Plaosan-Magetan: Maktabah Daarul Atsar Al-Islamiyah.
- DEPAK. 2002. *Al-quran dan terjemahannya*. Jakarta : Karya Insan Indonesia.
- Sobron, Sudarnodkk. 2016. *PedomanPenulisanTesis*. Surakarta :SekolahPascasarjana UMS.
- Susanto, Edi. 2014. *Metode Praktis Belajar Membaca Alquran Smart Tahsin ( Menyajikan Secara Aplikatif dan Sistimatis Sesuai Makharijul Huruf Dengan Memperbanyak Talaqi/Contoh Dari Guru)*. Surakarta: Ash Habul Qur'an Publishing.
- Sutama. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R& D)*. Surakarta: Fairuz Media.

**PENGEMBANGAN MODEL *DIRECTINSTRUCTION* BERBASIS ALAT  
BANTUMEDIA TANGAN DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA  
AL-QUR'AN PADA SISWA TUNANETRA**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keefektifan dari pengembangan model pembelajaran *direct instruction* berbasis alat bantu media tangan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa tunanetra di seluruh SMA inklusi di wilayah X karisidenan Surakarta. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *research and development* (R & D). Data penelitian diperoleh melalui metode observasi, wawancara, angket, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran membaca Al-Qur'an yang diterapkan di seluruh SMA inklusi di wilayah X karisidenan Surakarta masih terdapat banyak kekurangan, baik itu dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, pengetahuan dan antusiasme siswa, layanan dan fasilitas yang diberikan, dan SDM guru. Hasil kedua menunjukkan bahwa melalui pengembangan model pembelajaran *direct instruction* berbasis alat bantu media tangan yang dilaksanakan di seluruh SMA inklusi di wilayah x karisidenan Surakarta telah diperoleh hasil bahwa kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa tunanetra menjadi lebih komunikatif, menarik, efektif dan efisien. Hasil ketiga menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan secara signifikan. Hal itu dibuktikan dengan adanya hasil uji T-tes bahwa nilai sig sebesar  $0,000 < 0,005$ , maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Perbandingan hasil belajar menunjukkan bahwa siswa yang mengalami ketuntasan hasil belajar di kelompok *treatment* berjumlah 6 siswa (100%). Sedangkan kelompok *control*, siswa yang mengalami ketuntasan hasil belajar berjumlah 4 siswa (50%) dan 4 siswa lainnya tidak mengalami ketuntasan (50%) dengan standar ketuntasan kompetensi minimum (KKM) 70. Ketidaktuntasan hasil belajar siswa disebabkan karena siswa mengalami kesulitan dalam mendeskripsikan posisi lidah, minimnya pengetahuan dan kemampuan siswa, minimnya kompetensi guru, metode pembelajaran yang monoton, tidak adanya media pembelajaran, tidak adanya fasilitas yang mendukung, kurangnya komunikasi, minimnya teknik pernafasan dan teknik membaca Al-Qur'an braille.

**Kata kunci : model pembelajaran; kemampuan; siswa tunanetra**

**The Development Direct Instruction Learning Model Based On Hand Media Tools To Read Quran On Visually Impaired Students Throughout High School In Surakarta Region Academic Year 2015 / 2016**

**ABSTRACT**

This study aims to determine the effectiveness of the implementation of direct instruction learning model development based on media tools in the hands of

learning to read the *Quran* on sightless students throughout high school inclusion / equivalent in area X of Surakarta. This study uses Research and Development (R & D). The research data were obtained through observation, interviews, questionnaires, tests, and documentation. The results showed that the model of learning to read the *Qur'an* which were applied in the inclusive high school in area X of Surakarta there is still a lot of deficiencies, either in lesson planning, learning implementation, evaluation of learning, knowledge and enthusiasm of students, services and facilities provided, and the human resources. The results indicated that through the development of direct instruction learning model based on hand media tools which was held across inclusive high school in the area x of Surakarta have showed that the activity of learning to read the Quran on sightless students to become more communicative, attractive, effective and efficient. The third result shows that the ability to read the Qur'an and learning outcomes of students has increased significantly. This was evidenced by the test results of T-test which shows the sig value of  $0.000 < 0.005$ , then the  $H_0$  is rejected and the  $H_a$  is accepted. The comparison of the results of the study showed that students who had passed the grade on the *treatment group* reaches 6 students (100%). While in the *Control group*, students who had had passed the grade reaches 4 students (50%) and the other 4 students had not passed the grade with 70 KKM standards.

Keywords: learning model; ability; sightless students

## PENDAHULUAN

Belajar Al-Qur'an adalah kunci semua disiplin ilmu, baik yang berhubungan dengan urusan duniawi maupun *ukhrawi*. Semua itu tersedia di dalam Al-Qur'an. Kunci utama untuk mempelajari bacaan Al-Qur'an adalah dengan cara memulainya dengan niat yang ikhlas dan disertai dengan usaha (kesungguhan hati).

Belajar ilmu *tajwid* merupakan suatu kebutuhan bagi setiap muslim, khususnya anak tunanetra. Tujuan mempelajari ilmu *tajwid* adalah untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an, sehingga diperlukan upaya untuk mencapai bacaan Al-Qur'an yang bagus. Seorang muslim yang tidak berusaha untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'annya, maka keimanannya terhadap Al-Qur'an perlu diragukan, karena bacaan yang baik adalah cerminan dari rasa keyakinannya kepada kitab Allah *Subhanahu Wata'ala*. Oleh karena itu, seorang muslim harus mampu membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah *Salallahu 'Alaihi Wassalam*.

Allah *Subhanahu Wata'ala* memerintahkan kepada umat Islam untuk membaguskan bacaan Al-Qur'an, yaitu dengan cara membacanya secara *tartil*. Hal ini berdasarkan QS. Al-Muzzammil ayat 4 yang menyebutkan bahwa :

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya : dan bacalah Al-Qur'an itudengan *tartil*.<sup>1</sup>

Imam Ali bin Abi Tholib mengatakan bahwa arti *tartil* dalam ayat diatas adalah mentajwidkan huruf-hurufnya dan mengetahui tempat-tempat *waqaf*.<sup>2</sup> edua hal ini tidak akan dapat dicapai kecuali harus belajar dari ulama atau rang yang ahli dalam bidang ini. Perintah ini menunjukkan bahwa suatu kewajiban tetap berlaku sampai datangny dalil-dalil lain yang dapat merubah arti tersebut. Imam Al-Jazari salah seorang pakar ilmu *qira'at* dan imam di bidangnya mengatakan“ aku tidak mengetahui jalin paling efektif untuk mencapai puncak *tajwid* selain dari latihan lisan dan mengulang-ulang *lafazh* yang diterima dari mulut orang yang baik bacaannya.<sup>3</sup>

Seorang tunanetra tentu memerlukan guru yang dapat membantu menyelesaikan kesulitannya dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak tunanetra meliputi kesulitan dalam melafazkan *makharijul* huruf, panjang pendeknya bacaan, hukum bacaan, tempat memulai dan *mewaqafkan* bacaan, teknik pernafasan, dan teknik dalam membaca Al-Qur'an *braille*. Hal itu disebabkan karena anak tunanetra tidak memiliki konsep secara utuh, sehingga mereka memerlukan perlakuan yang khusus dan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristiknya.

Permasalahan-permasalahan di atas terjadi pula pada siswa tunanetra di seluruh SMA inklusi di wilayah X karisidenan Surakarta. Permasalahan itu tidak hanya terjadi pada siswa tunanetra yang sudah mampu membaca Al-Qur'an, bahkan ada sebagian dari mereka yang sama sekali belum mampu membaca Al-

---

<sup>1</sup>Depag, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Jakarta: Karya Insan Indonesia, 2002), hlm. 846.

<sup>2</sup>Edi Susanto, *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an Smart Tahsin (Menyajikan Secara Aplikatif dan Sistimatis Sesuai Makharijul Huruf Dengan Memperbanyak Talaqi/Contoh Dari Guru)*, (Surakarta: Ash Habul Qur'an Publishing, 2014 ), hlm. 13.

<sup>3</sup>Abu Hazim Muhsin Bin Muhammad Bashory, *Panduan Praktis Tajwid Dan Bid'ah-Bid'ah Seputar Al-Qur'an Serta 250 Kesalahan Dalam Membaca Al-Fatihah*, (Magetan: Maktabah Darul Atsar Al-Islamiah, 2008). hlm. 11.

Qur'an. Permasalahan itu muncul karena tidak adanya SDM yang mendukung, fasilitas yang masih terbatas, pengetahuan yang masih minim, model pembelajaran yang masih monoton, tidak adanya media pembelajaran, dan jarak tempuh yang cukup jauh antara sekolah dengan tempat tinggal mereka.

Solusi tepat untuk memecahkan permasalahan-permasalahan di atas adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang kreatif, inovatif, efektif dan efisien, salah satu alternatifnya adalah dengan menerapkan model pembelajaran *direct instruction* berbasis alat bantu media tangan. Arends mengatakan bahwa *direct instruction* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada guru, tetapi model pembelajaran ini lebih memberikan peluang pada siswa untuk lebih berpartisipasi aktif dan memberikan pengalaman secara langsung dalam proses pembelajaran.<sup>4</sup>

Model pembelajaran ini merupakan sebuah pendekatan yang digunakan untuk mengajar dan berfungsi membantu siswa dalam mempelajari keterampilan dasar guna memperoleh informasi yang dapat diajarkan secara bertahap yakni selangkah demi selangkah. Model ini dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan *prosedural* dan pengetahuan *deklaratif* yang terstruktur dengan baik, yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan bertahap.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dapat merumuskan hal-hal sebagai berikut : 1) Bagaimanakah model pembelajaran membaca Al-Qur'an yang diterapkan di seluruh SMA inklusi di wilayah X karisidenan Surakarta tahun pelajaran 2015/2016? 2) Bagaimanakah pengembangan model pembelajaran *direct instruction* berbasis alat bantu media tangan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa tunanetra di seluruh SMA inklusi di wilayah X karisidenan Surakarta tahun pelajaran 2015/2016? 3) Bagaimanakah efektifitas model pembelajaran *direct instruction* berbasis alat bantu media tangan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa tunanetra di seluruh SMA inklusi di wilayah X karisidenan Surakarta tahun pelajaran 2015/2016?

---

<sup>4</sup>Arends Ricahard I, *Classroom Instruction And Management*, (New York: Me Graw Hill Companiers, 1997), hlm. 66.

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah: 1) Untuk memperoleh penjelasan mengenai penerapan model pembelajaran membaca Al-Qur'an di seluruh SMA inklusi di wilayah X Karisidenan Surakarta tahun pelajaran 2015/2016, 2) Untuk memperoleh penjelasan mengenai pengembangan model pembelajaran *direct instruction* berbasis alat bantu media tangan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa tunanetra di seluruh SMA inklusi di wilayah X karisidenan Surakarta tahun pelajaran 2015/2016, 3) Untuk memperoleh penjelasan tentang keefektifan model pembelajaran *direct instruction* berbasis alat bantu media tangan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa tunanetra di seluruh SMA inklusi di wilayah X karisidenan Surakarta tahun pelajaran 2015/2016.

## 1. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di seluruh SMA inklusi di wilayah x karisidenan Surakarta dengan menggunakan jenis penelitian *research and development*. Borg and Gall dalam Utama menjelaskan beberapa tahap yang harus ditempuh dalam penelitian dan pengembangan (R & D) diantaranya<sup>5</sup>: penelitian dan pengumpulan data (*research and information collecting*) Perencanaan (*planning*), pengembangan draf produk (*develop preliminary form of product*), uji coba lapangan awal (*preliminary field testing*), merevisi hasil uji coba (*main product revision*), uji coba lapangan (*main field testing*), penyempurnaan produk hasil uji lapangan (*operasional product revision*), uji pelaksanaan lapangan (*operasional field testing*), penyempurnaan produk akhir (*final product revision*), diseminasi dan implementasi ( *disemination and implementation*).

Subjek dalam penelitian ini meliputi seluruh guru PAI dan siswa tunanetra yang berada di SMA inklusi se-X karisidenan Surakarta tahun pelajaran 2015/2016. Informan pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru-guru selain bidang PAI di SMA inklusi se-X karisidenan Surakarta dan data-data lain yang sekiranya dapat mendukung penelitian ini. Pendekatan yang digunakan pada

---

<sup>5</sup>Utama, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D)*, (Surakarta: Fairuz Media, 2015), hlm 185 .

penelitian ini adalah pendekatan *phenomenologis* dan pendekatan psikologis. Pendekatan *phenomenologis* merupakan pendekatan yang digunakan untuk mendalami suatu fenomena (peristiwa, kajian, dan fakta) yang menyita perhatian masyarakat luas karena keunikan dan kedahsyatan fakta tersebut mempengaruhi masyarakat. Sedangkan pendekatan psikologis merupakan pendekatan yang digunakan untuk meneliti dalam manusia yang melahirkan perbuatan lahiriyah manusia karena dipengaruhi keyakinan yang dianutnya.

## **2. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Tahap studi pendahuluan**

Hasil data yang diperoleh peneliti dalam studi pendahuluan melalui metode observasi, angket, wawancara, tes dan dokumentasi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa tunanetra di seluruh SMA inklusi di wilayah X karisidenan Surakarta telah diperoleh hasil bahwa faktor pengetahuan, motivasi belajar, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, sistem evaluasi pembelajaran, layanan dan fasilitas pembelajaran, SDM guru, dan faktor jarak sangat mempengaruhi kemampuan siswa tunanetra dalam membaca Al-Qur'an. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai poin-poin tersebut, yaitu :

### **3.2 Pengetahuan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa mengenai kaidah-kaidah ilmu *tajwid* dan kaidah dalam membaca Al-Qur'an dikatakan masih rendah. Hal itu dibuktikan dengan adanya hasil *observasi*, angket, wawancara, dan hasil tes yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, baik itu kesulitan dalam *melafazh* kan huruf, kesulitan dalam panjang pendeknya bacaan, kesulitan dalam menerapkan hukum bacaan, kesulitan dalam *mewaqqafkan* bahkan, teknik pernafasan, teknik dalam membaca Al-Qur'an braille, dan

bahkan ada yang sama sekali belum mengenal huruf hijaiyah. Permasalahan tersebut disebabkan karena tidak adanya SDM guru yang dapat mengajarkannya dan kurangnya kepedulian dari masing-masing guru PAI yang ada di sekolah inklusi.

### **3.3 Motifasi Belajar**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motifasi belajar yang dimiliki oleh siswa tunanetra di seluruh SMA inklusi di wilayah x karisidenan Surakarta termasuk kategori baik. Hal itu dibuktikan dengan adanya hasil angket, *observasi* dan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa siswa tunanetra memiliki harapan bahwa perlu adanya perhatian khusus dari guru PAI mengenai kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an, peningkatan SDM guru dibidang Al-Qur'an *braille* dan perlu adanya fasilitas yang mendukung. Hal itu dibuktikan pula dengan adanya keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an, walaupun disisi lain masih ada sebagian siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut dengan alasan tidak adanya SDM yang dapat mengajarkan Al-Qur'an, layanan atau fasilitas yang kurang mendukung dan jarak tempuh yang cukup jauh.

### **3.4 Perencanaan pembelajaran**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang diterapkan oleh masing-masing sekolah inklusi masih kurang optimal. Hal itu ditunjukkan dengan adanya hasil *observasi*, wawancara dan dokumentasi yang menunjukkan bahwa sebagian besar sekolah inklusi di wilayah X karisidenan Surakarta tidak memiliki dokumen mengenai silabus pembelajaran Al-Qur'an, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan materi ajar. Program kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dicanangkan masih bersifat tidak wajib atau bersifat ekstra kurikuler.

Data yang diperoleh di sebagian sekolah menunjukkan bahwa materi pembelajaran yang disajikan masih bersifat global, sehingga guru PAI perlu menetapkan indikator yang jelas sebelum melakukan kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Alokasi waktu yang disediakan untuk kegiatan



pembelajaran membaca Al-Qur'an di seluruh sekolah inklusi berkisar 2 X 45 menit atau 2 jam pelajaran untuk setiap pertemuannya.

### **3.5 Pelaksanaan pembelajaran**

Hasil *observasi*, wawancara, dokumentasi dan hasil tes menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an di seluruh SMA inklusi di wilayah x karisidenan Surakarta dapat dikatakan tidak optimal. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya model pembelajaran yang kurang efektif dan masih terdapat permasalahan yang mendasar, diantaranya perencanaan yang kurang jelas, pemberian materi ajar yang masih bersifat global, penerapan metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakteristik anak tunanetra, model pembelajaran yang bersifat monoton, kurang teliti dan tegasnya guru PAI dalam menunjukkan letak kesalahan siswa pada saat membaca Al-Qur'an, tidak adanya penggunaan media pembelajaran di seluruh sekolah inklusi, masih ada beberapa sekolah yang tidak menggunakan sistim evaluasi, tidak adanya tugas mandiri di seluruh sekolah inklusi, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tunanetra di sebagian besar sekolah inklusi masih rendah, tidak adanya SDM yang kapabel dalam mengajarkan Al-Qur'an braille di seluruh sekolah inklusi, kurangnya layanan dan fasilitas yang dapat mendukung jalannya kegiatan pembelajaran Al-Qur'an .

### **3.6 Sistim evaluasi pembelajaran**

Hasil *observasi*, wawancara dan hasil dokumentasi menunjukkan bahwa dari kelima sekolah inklusi di wilayah x karisidenan Surakarta, hanya tiga sekolah inklusi yang telah menerapkan sistim evaluasi pembelajaran, diantaranya SMA negeri 5 Surakarta, SMA negeri 8 Surakarta dan SMA Muhammadiyah 6 Surakarta. Sistem evaluasi yang diterapkan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah dengan menggunakan tes praktik dan standar KKM yang ditetapkan adalah 70.

### **3.6 Layanan dan fasilitas pembelajaran**

Hasil *observasi*, wawancara, dan hasil dokumentasi menunjukkan bahwa pelayanan dan fasilitas yang tersedia di lima sekolah inklusi di wilayah x

karisidenan Surakarta dapat dikatakan masih minim atau perlu adanya peningkatan dan perbaikan. Hal itu ditunjukkan dengan tidak adanya buku ilmu *tajwidbraille* dan tidak adanya *iqra' braille*. Aksesibilitas jalan yang ada di sebagian sekolah inklusi juga masih kurang memadai. Hal itu ditunjukkan dengan adanya selokan yang tidak ditutup dan tidak terpenuhinya standarisasi untuk sekolah inklusi atau kondisi medan yang cukup sulit untuk kalangan tunanetra yang tidak memiliki penglihatan sama sekali (total *blinde*).

### **3.7 Jarak**

Hasil *observasi*, wawancara dan hasil angket menunjukkan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi jalannya kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah faktor jarak. Hal itu dibuktikan dengan adanya jarak antara seluruh sekolah inklusi di wilayah x karisidenan Surakarta dengan tempat tinggal siswa tuna netra cukup jauh. Alat transportasi yang digunakan oleh mayoritas siswa tunanetra adalah menggunakan transportasi umum, seperti bus, angkota, dan ojek. Sehingga dengan adanya keadaan tersebut, siswa tunanetra sedikit mengalami kendala.

### **3.8 Tahap Pengembangan Model**

Hasil pengembangan produk dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap, yaitu uji coba produk tahap awal, uji coba tahap perbaikan dan uji coba tahap penyempurnaan. Hasil dari pengembangan model *directinstruction* berbasis alat bantu media tangan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa tunanetra menunjukkan bahwa terdapat perbandingan hasil belajar antara kelompok *treatment* dengan kelompok *control*. Perbandingan hasil belajar menunjukkan bahwa siswa yang mengalami ketuntasan hasil belajar di kelompok *treatment* berjumlah 6 siswa (100%). Sedangkan kelompok *control*, siswa yang mengalami ketuntasan hasil belajar berjumlah 4 siswa (50%) dan 4 siswa lainnya tidak mengalami ketuntasan (50%) dengan standar ketuntasan kompetensi minimum (KKM) 70. Kegiatan pembelajaran membaca

Al-Qur'an yang dilaksanakan di seluruh SMA inklusi di wilayah x karisidenan Surakarta terdapat perbedaan yang signifikan, diantaranya kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan kelompok *control* masih bersifat monoton, kurang menarik, kurang komunikatif, efektif dan efisien. Sedangkan kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan kelompok *treatment* menjadi lebih komunikatif, menarik, efektif dan efisien. Hal itu ditunjukkan dengan adanya peningkatan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran yang ditandai dengan adanya perubahan sikap, keaktifan dan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

### 3.9 Tahap Validasi Model

Hasil penelitian yang diperoleh melalui uji validitas data menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan secara signifikan. Hal itu dibuktikan dengan adanya hasil uji T-tes yang menunjukkan bahwa nilai sig sebesar  $0,000 < 0,005$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Perbandingan hasil belajar menunjukkan bahwa siswa yang mengalami ketuntasan hasil belajar di kelompok *treatment* berjumlah 6 siswa (100%). Sedangkan kelompok *control*, siswa yang mengalami ketuntasan hasil belajar berjumlah 4 siswa (50%) dan 4 siswa lainnya tidak mengalami ketuntasan (50%) dengan standar KKM 70. Ketidaktuntasan hasil belajar siswa disebabkan karena siswa mengalami kesulitan dalam mendeskripsikan posisi lidah, minimnya pengetahuan dan kemampuan siswa, minimnya kompetensi guru, metode pembelajaran yang monoton, tidak adanya media pembelajaran, tidak adanya fasilitas yang mendukung, kurangnya komunikasi, minimnya teknik pernafasan dan teknik membaca Al-Qur'an braille.

### 3. PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran membaca Al-Qur'an di seluruh SMA inklusi di wilayah X karisidenan Surakarta masih terdapat banyak kekurangan, baik itu dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, pengetahuan dan antusiasme siswa, layanan dan fasilitas yang diberikan, dan SDM guru. Dari beberapa poin tersebut, maka peneliti perlu mengadakan perbaikan, diantaranya pembuatan

silabus, RPP, indikator kinerja, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber pembelajaran, standar ketuntasan kompetensi minimum (KKM), dan peningkatan SDM guru serta layanan dan fasilitas untuk pembelajaran. Hasil kedua menunjukkan bahwa melalui pengembangan model pembelajaran *direct instruction* berbasis alat bantu media tangan yang dilaksanakan di seluruh SMA inklusi di wilayah x karisidenan Surakarta telah diperoleh hasil bahwa kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa tunanetra menjadi lebih komunikatif, menarik, efektif dan efisien. Hal itu ditunjukkan dengan adanya peningkatan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran yang ditandai dengan adanya perubahan sikap, keaktifan dan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hasil ketiga menunjukkan bahwa melalui pengembangan model pembelajaran *direct instruction* berbasis alat bantu media tangan telah diperoleh hasil bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan secara signifikan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya hasil uji validitas data melalui uji T-tes bahwa nilai sig sebesar  $0,000 < 0,005$ , maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Perbandingan hasil belajar menunjukkan bahwa siswa yang mengalami ketuntasan hasil belajar di kelompok *treatment* berjumlah 6 siswa (100%). Sedangkan kelompok *control*, siswa yang mengalami ketuntasan hasil belajar berjumlah 4 siswa (50%) dan 4 siswa lainnya tidak mengalami ketuntasan (50%) dengan standar ketuntasan kompetensi minimum (KKM) 70. Ketidaktuntasan hasil belajar siswa disebabkan karena siswa mengalami kesulitan dalam mendeskripsikan posisi lidah, minimnya pengetahuan dan kemampuan siswa, minimnya kompetensi guru, metode pembelajaran yang monoton, tidak adanya media pembelajaran, tidak adanya fasilitas yang mendukung, kurangnya komunikasi, minimnya teknik pernafasan dan teknik membaca Al-Qur'an braille.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Ricahard I. 1997. Classroom Instruction And Management. New York: Me Graw Hill Companiers.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (EdisiRevisi VI)*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Bin Muhammad Bashory, Abu Hazim Muhsin. 2008. *Panduan Praktis Tajwid Dan Bid'ah-Bid'ah Seputar Al-Qur'an Serta 250 Kesalahan Dalam Membaca Al-Fatihah*. Jl. Syuhada No 02 Sampung Sidorejo-Plaosan-Magetan: Maktabah Daarul Atsar Al-Islamiyah.
- DEPAK. 2002. *Al-quran dan terjemahannya*. Jakarta : Karya Insan Indonesia.
- Sobron, Sudarnodkk. 2016. *PedomanPenulisanTesis*. Surakarta :SekolahPascasarjana UMS.
- Susanto, Edi. 2014. *Metode Praktis Belajar Membaca Alquran Smart Tahsin ( Menyajikan Secara Aplikatif dan Sistimatis Sesuai Makharijul Huruf Dengan Memperbanyak Talaqi/Contoh Dari Guru)*. Surakarta: Ash Habul Qur'an Publishing.
- Sutama. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R& D)*. Surakarta: Fairuz Media.